

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Sejarah Terbentuknya Kesenian Angklung Sered

Hasil penelitian mengenai sejarah terbentuknya kesenian Angklung Sered ini dilihat bagaimana perjalanan kesenian Angklung Sered yang pada awalnya hanya dijadikan *tengara* sampai menjadi hiburan di kalangan masyarakat.

###### a. Angklung Sered Sebagai Tengara

Angklung Sered ini digunakan oleh masyarakat Balandongan sebagai *tengara* untuk sebuah komunikasi, dikarenakan pada dahulu belum adanya alat komunikasi jadi untuk memberikan informasi kepada masyarakat yaitu caranya dengan menggunakan Angklung untuk menginformasikan bahwa akan adanya bencana atau tamu yang akan datang. Cara membunyikannya dengan 3 kali dikurulungkan, apabila kurulungnya cepat maka tandanya mala petaka bencana datang

###### b. Angklung Sebagai Adu Kekuatan

Angklung Sered pada saat dijadikan sebagai *tengara* di Kampung Balandongan, masyarakat disana kedatangan RAA Wiratanuningrat sebagai Kanjeng Dalem beliau itu adalah bupati pada tahun 1907 yang senang terhadap seni dan RAA Wiratanuningrat pada saat itu mempunyai politik, jadi Angklung dijadikan sebagai alat politik diantaranya adalah bagaimana caranya ketika RAA Wiratanuningrat pada saat itu ingin melawan para penjajah tetapi tidak dengan menggunakan senjata karena keterbatasan pada saat itu. RAA Wiratanuningrat setelah datang ke Kampung Balandongan, masyarakat disana membunyikan Angklung tersebut sehingga RAA Wiratanuningrat memberikan sebuah gambaran terhadap masyarakatnya jadikan Angklung itu sebuah kesenian pencak silat atau senjata untuk melawan musuh dari para penjajah yang akan datang, karena pada saat itu di Balandongan

banyak jawara-jawara atau yang disebut juga pendekar dalam artian yang lihai pada pencak-silat. Sehingga pada saat itu RAA Wiratanuningrat membutuhkan jawara-jawara untuk di jadikan bageda di Kabupaten, maka dari itu RAA Wiratanuningrat menginformasikan kepada masing-masing kelompok kedusunan untuk mengirimkan jagoan-jagoannya menjadi pasukan RAA Wiratanuningrat sebagai bageda di Kabupaten. Sehingga Angklung tersebut dijadikan sebuah pertunjukan yang disebut dengan Angklung adu. Setelah menjadi pertunjukan Angklung adu pada saat itu memainkan Angklung tersebut tidak lepas dari unsur magic dan mereka itu melakukan pertunjukannya tidak hanya serta merta hanya tangan kosong, tidak serta merta hanya batin kosong tetapi mereka diisi dengan ilmu-ilmu “spiritual” hingga magic berjalan pada saat itu. Sampai setiap pertandingannya itu pasti ada yang sampai meninggal.

c. Angklung Sered Sebagai Hiburan

Angklung Sered berubah menjadi hiburan dikarenakan Angklung yang berfungsi sebagai Angklung adu pada saat itu sudah merdeka, Angklung tersebut sudah tidak dijadikan Angklung adu dikarenakan sudah tidak mencari musuh dan tidak melawan penjajahan, sehingga Angklung ini diganti nama dari Angklung adu menjadi Angklung Sered yaitu karena dalam pertandingan awalnya beradunya dengan saling sered atau saling adu persilatan dan juga pada dahulu ditakutkan para masyarakat akan terus menerus bermusuhan dan terus terjadi peperangan dari generasi ke generasi. Maka dari itu di ubahlah namanya dengan Angklung Sered dan hanya di jadikan permainan saja untuk selalu di pelajari oleh generasi muda agar terus mengingat dan mengembangkan warisan leluhur supaya tidak punah. Permainan Angklung Sered kini bukan lagi sebagai perang tanding melainkan sebagai permainan biasa tanpa adanya unsur magic atau kebatinan. Kemudian setelah Angklung Sered menjadi permainan biasa banyak kalangan masyarakat luar yang mengundang pertunjukan Angklung Sered sebagai hiburan tersebut di acara-acara seperti pernikahan,

khitanan, dan yang lainnya. Sehingga terbentuklah kesenian Angklung Sered, dimana sekarang sudah berkembang di lembaga pendidikan sebagai pembelajaran ekstrakurikuler.

## 2. Sistem Pewarisan Kesenian Angklung Sered

Sistem pewarisan dalam kesenian Angklung Sered ini terdapat dua jenis yaitu sebagai berikut :

### a. Sistem Guru Panggung

Dikarenakan para tokoh dan seniman kesenian Angklung Sered proses mewariskannya dengan cara sering mengajak anak cucunya dan masyarakat untuk melihat pertunjukan kesenian Angklung Sered, semua itu dilakukan agar mereka terbiasa mendengar dan melihat kesenian tersebut. Setelah mereka terbiasa mendengar, melihat dan berlatih anak-anak tersebut diikut sertakan dalam pertunjukan kesenian Angklung Sered, walaupun pada awalnya hanya sedikit yang mereka mengerti tapi lama kelamaan mereka akan menguasai materinya.

### b. Sistem Imitasi

Dalam sistem imitasi kesenian Angklung Sered ini berjalan ketika anak-anak tersebut dilatih langsung oleh orang tua atau saudaranya. Mereka harus mengikuti apa yang keluarganya berikan sebagai warisan leluhur dari nenek moyang nya. Sistem pewarisan ini berjalan bersamaan dengan sistem guru panggung, hal ini dilakukan agar kedua sistem tersebut saling melengkapi dan bisa menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam. Media yang digunakan nya juga hanya dengan bercerita dan praktek langsung tanpa adanya media tulisan seperti partitur, karena kesenian Angklung Sered bermainnya dengan perasaan. Dalam kesenian Angklung Sered ini bukan hanya keterampilan nya saja yang harus dikuasai tetapi juga dengan makna kesenian Angklung Sered tersebut, yang menjadi sejarah dari leluhur yang harus kita jaga dengan baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku kesenian Angklung Sered dapat terus melestarikan sekaligus mengembangkan kesenian Angklung Sered tersebut
2. Bagi Masyarakat Jawa Barat umumnya dan Masyarakat Balandongan khususnya dapat memberikan ruang pementasan kepada kesenian tersebut agar dapat berkembang dan lestari
3. Bagi pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya agar dapat membuat sebuah kebijakan supaya kesenian Angklung Sered masuk kedalam Kurikulum Pendidikan di bangku sekolah
4. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tentu lengkap dan belum tentu benar untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melengkapi beberapa kajian dalam penelitian selanjutnya.